

ANALISIS DAMPAK EKONOMI EKOWISATA PULAU BERAS BASAH KOTA BONTANG

(Economic Impact Analysis Of Beras Basah Island Ecotourism In Bontang City)

FADLI, ANDI NIKHLANI, ANDI NOOR ASIKIN, JAILANI,
FITRIYANA, ERWIANTONO[△]

Program Studi Magister Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Mulawarman. Kampus Gunung Kelua,
Jl. Gunung Tabur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
Email: [△]erwiantono@fpik.unmul.ac.id

Manuskrip diterima: 26 Mei 2023. Revisi diterima: 12 Februari 2024

ABSTRAK

Pulau Beras Basah Kota Bontang menjadi salah satu daya tarik wisata bahari. Kegiatan wisata di Pulau Beras Basah menyebabkan adanya dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dari wisata di Pulau Beras Basah Kota Bontang. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis multiplier yang terdiri dari Keynesian Local Multiplier Income, Ratio Income Multiplier Tipe I dan Ratio Income Multiplier Tipe II. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha wisata di Pulau Beras Basah belum berdampak pada masyarakat lokal, hal ini dapat dilihat pada Keynesian Income Multiplier sebesar 0,22, Ratio Income Multiplier Tipe I tercatat sebesar 1,47 serta Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,91.

Kata kunci: Dampak, Ekonomi, Wisata

ABSTRACT

Beras Basah Island in Bontang City has become one of the attractions of marine ecotourism. Ecotourism activities on Beras Basah Island cause an economic impact on local communities. So this study aims to determine the economic impact of ecotourism on Beras Basah Island, Bontang City. The data analysis method used is a multiplier analysis consisting of Keynesian Local Multiplier Income, Ratio Income Multiplier Type I and Ratio Income Multiplier Type II. Based on the results of the analysis conducted, it can be concluded that the ecotourism business on Beras Basah Island has not had an impact on the local community, this can be seen in the Keynesian Income Multiplier of 0.22, the Type I Income Multiplier Ratio was recorded at 1.47 and the Type II Income Multiplier Ratio was 1.91.

Keywords: Impact, Economy, Ecotourism



PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Indonesia saat ini berkembang cukup pesat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu industri yang turut mendukung keuangan negara adalah industri pariwisata. Keanekaragaman hayati Indonesia menciptakan potensi pariwisata yang prospektif yang dapat dibanggakan oleh negara ini. Aliansyah & Hermawan (2019) bahwa wisata tidak hanya mengedepankan keindahan alam namun, merupakan salah satu industri yang sangat mengedepankan berbagai produk wisata berbasis sumber daya alam, manajemen pengelolaan wisata untuk meminimalisir dampak terhadap lingkungan, lingkungan wisata, edukasi berbasis lingkungan, mendukung upaya konservasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Ramadhani et al., 2019).

Pariwisata bahari memiliki potensi sumber daya alam berupa perairan atau pantai, wisata tersebut merupakan salah satu jenis wisata yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi yang besar, terutama di daerah yang mayoritas wilayahnya adalah daerah pesisir. (Adhiyaksaa dan Sukmawati, 2021). Kegiatan yang berkaitan dengan wisata bahari dapat mencakup menikmati keindahan alam atau melakukan olahraga air. Wisata bahari harus didasarkan pada prinsip-prinsip kelestarian alam, seperti tidak merusak dan mencemari lingkungan laut, selain berkontribusi pada faktor ekonomi juga mencegah adanya pencemaran lingkungan perairan (Muljadi dan Warman, 2014).

Kegiatan wisata berbasis sumber daya pulau kecil semakin diminati di Indonesia termasuk di perairan laut Kota Bontang (Aspian et al., 2019). Pemerintah Kota Bontang telah menggiatkan pembangunan di wilayah pesisir dengan konsep yang diarahkan sebagai basis pengembangan budidaya laut atau pesisir, perikanan tangkap dan wisata bahari serta industri. Pembangunan ini dilaksanakan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan, keberlangsungan sumberdaya alam serta

bertumpu pada pemberdayaan masyarakat lokal. (Pergub No. 32 Tahun 2021).

Kota Bontang merupakan wilayah yang terdapat di Kalimantan Timur dengan persentase wilayahnya didominasi oleh lautan. (BPS Kota Bontang, 2022) salah satu wisata bahari yang menjadi daya tarik di Kota Bontang adalah Pulau Beras Basah. Pulau tersebut memiliki hamparan pasir yang putih dengan vegetasi pohon kelapa, dikelilingi oleh padang lamun serta terumbu karang dengan berbagai jenis ikan didalamnya. Terdapat mercusuar sebagai bantuan navigasi kapal namun, disisi lain menambah daya tarik di Pulau Beras Basah (Budiarsa dkk. 2015)

Pulau Beras Basah merupakan salah satu objek ekowisata yang terdapat di Kota Bontang dengan luas kurang lebih 2 ha, yang juga merupakan wilayah *nursery* (tempat asuhan) dan *feeding ground* (tempat mencari makan) dari biota laut, memiliki lamun dan tutupan terumbu karang yang sangat baik serta di manfaatkan sebagai lokasi ekowisata. Pada tahun 2021 Pulau Beras Basah ditetapkan menjadi kawasan konservasi di perairan Kota Bontang dengan zona pemanfaatan terbatas. (Pergub Prov. Kaltim No.32 Tahun 2021) Setiap tahunnya kunjungan di Pulau Beras Basah mengalami peningkatan sedangkan luasan Pulau Beras Basah terbilang kecil. Jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan degradasi kualitas lingkungan atau ekosistem. (Koroy,dkk.2017)

Perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktivitas disebut dengan dampak (Hijriati dan Mardiana, 2014). Adanya aktivitas wisata di Pulau Beras Basah mengakibatkan terjadinya dampak yang dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Kategori dampak dapat berbagai macam salah satunya yaitu dampak ekonomi (Putri dkk. 2022). Sehingga, studi ini akan membahas mengenai dampak ekonomi pada wisata Pulau Beras Basah. Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata bahari yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat lokal guna mendukung keberhasilan dan

keberlanjutan pengembangan pariwisata bahari di Pulau Beras Basah Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember tahun 2022, dengan lokasi penelitian yaitu di Pulau Beras Basah Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden yang terdapat di sekitar Pulau Beras Basah Kota Bontang, melalui kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengambilan sampel adalah pendekatan dengan menggunakan sebagian populasi dari setiap demografi yang sedang diselidiki digunakan untuk melakukan penelitian. (Sugiyono,2018) Sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode ini menggunakan berbagai faktor spesifik sesuai dengan kriteria yang diinginkan, pengambilan sampel digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diperiksa. (Sugiyono,2018) Berdasarkan tujuan penelitian digunakan empat responden yang terdiri dari pemilik usaha penyewaan kapal, pemilik usaha warung atau rumah makan, pemilik usaha penyewaan tenda dan pemilik usaha penyewaan alat renang, dan snorkling.

Analisis dampak ekonomi pada Pulau Beras Basah dianalisis menggunakan efek pengganda atau multiplier yang berasal dari arus uang. Ada dua jenis efek pengganda yang digunakan untuk menilai dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata terhadap ekonomi lokal yaitu sebagai berikut (Vanbove, 2005) :

1. *Keynesian Local Income Multiplier* adalah ukuran seberapa besar pengeluaran pengunjung mempengaruhi ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan mereka.

2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu pengukuran dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung terhadap perekonomian lingkungan sekitar. Pengganda ini mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dan tidak langsung.

Analisis dampak ekonomi tersebut jika dirincikan secara sistematis maka didapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier Tipe I} = \frac{D + U}{D}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier Tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$$

Keterangan :

- E : Tambahan pengeluaran pengunjung (Rp)
- D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)
- N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)
- U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari E (Rp)

Hasil analisis kemudian dijabarkan melalui kriteria-kriteria berdasarkan masing-masing metode. Nilai Keynesian Local Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, dan Ratio Income Multiplier Tipe II memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0) maka wisata Pulau Beras Basah belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar lokasi Pulau Beras Basah.
2. Jika nilai diantara angka nol dan angka satu ($0 < x < 1$) maka wisata Pulau

Beras Basah memiliki dampak ekonomi yang rendah terhadap masyarakat sekitar lokasi Pulau Beras Basah.

Jika nilai lebih atau sama dengan satu (≥ 1) maka wisata Pulau Beras Basah telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar lokasi Pulau Beras Basah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan wisatawan pada tahun 2020 di Pulau Beras Basah Kota Bontang sebesar 31.697 pengunjung. Pengeluaran wisatawan di wisata Pulau Beras Basah sekitar Rp.363.387,- yang terdiri dari biaya konsumsi di kawasan wisata dan penyewaan fasilitas lainnya.

Persentase dari pengeluaran wisatawan di dalam kawasan wisata sebesar 39,45%. Sedangkan, pengeluaran wisatawan di luar kawasan wisata sebesar Rp.557.641,- dengan persentase sebesar 60,55% dari keseluruhan biaya pengeluaran wisatawan yang meliputi biaya transportasi darat, transportasi laut, penginapan dan konsumsi selama perjalanan. Secara keseluruhan, total pengeluaran wisatawan sebesar Rp.921.028,-. Rata-rata kunjungan wisatawan sebesar 31.697 per tahun, sehingga total pengeluaran wisatawan per

tahun di kawasan wisata Pulau Beras Basah sebesar Rp.27.740.509.458,- yang terdiri dari total pengeluaran di dalam kawasan sebesar Rp.16.548.907.341,- dan di luar kawasan wisata Pulau Beras Basah sebesar Rp.11.191.602.117.

Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

Adanya wisata di Pulau Beras Basah dapat memberikan peluang bagi investor yang bergerak di bidang wisata dan masyarakat sekitar untuk membuka suatu unit usaha wisata. Nilai dampak ekonomi langsung wisata dapat dilihat dari proses jual beli barang dan jasa secara langsung antara wisatawan dan pemilik unit usaha wisata yang ada di kawasan Pulau Beras Basah, sehingga terjadi perputaran uang dalam satu kawasan. Terdapat 5 unit usaha wisata di kawasan Pulau Beras Basah yaitu unit usaha warung, penyewaan alat snorkling, penyewaan banana boat, penyewaan kapal, dan nelayan yang menangkap di perairan sekitar Pulau Beras Basah. Aktivitas nelayan yang menangkap ikan di sekitar Pulau Beras Basah menimbulkan nilai perputaran ekonomi di dalam kawasan wisata. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas ekonomi yang melibatkan antara nelayan dan para pelaku usaha di kawasan wisata.

Tabel 1. Dampak Ekonomi Langsung Wisata Pulau Beras Basah

Jenis Usaha Wisata	Rata-Rata Penerimaan (Rp/tahun)	Jumlah Jenis Usaha	Dampak ekonomi langsung (Rp/tahun)
Warung	8.861.167	5	44.305.833
Penyewaan Snorkling	28.415.000	4	113.660.000
Penyewaan Banana Boat	35.558.667	3	106.676.000
Penyewaan Kapal	39.602.500	40	1.584.100.000
Nelayan	12.858.333	2	25.716.667
Jumlah	125.295.667	54	1.874.458.500

Sumber: Data primer diolah, 2023

Proporsi pendapatan tertinggi dari unit usaha penyewaan kapal yang terdapat di kawasan wisata Pulau Beras Basah yakni sebesar Rp. 1.584.100.000,- per tahun dengan persentase 84,51%, sedangkan unit usaha wisata usaha nelayan sebesar Rp. 25.716.667,- per tahun dengan persentase 1,37% menjadi unit usaha yang terendah. Secara keseluruhan dampak ekonomi langsung wisata di kawasan Pulau Beras Basah per tahun mencapai Rp. 1.874.458.500,-.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact)

Dampak ekonomi tidak langsung (indirect impact) berasal dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku unit usaha wisata seperti biaya penyusutan alat investasi, biaya operasional, dan biaya pemeliharaan. Selain itu terdapat juga pengeluaran yang diperuntukan untuk upah tenaga kerja. Penerimaan tenaga kerja

sebesar Rp. 34.800.000,- per tahun dengan jumlah tenaga kerja dari seluruh jenis usaha wisata sebanyak 47 orang. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan kawasan wisata Pulau Beras Basah dapat menyerap tenaga kerja untuk bekerja di sektor wisata dan juga mampu memberikan dampak ekonomi tidak langsung di kawasan tersebut.

Dampak ekonomi tidak langsung pada kawasan wisata Pulau Beras Basah bervariasi tergantung dari jenis usahanya. Dampak ekonomi tidak langsung paling besar diperoleh dari jenis usaha wisata yaitu penyewaan kapal sebesar Rp. 786.000.000,00 per tahun, sedangkan dampak ekonomi tidak langsung yang paling kecil ada di jenis usaha warung yaitu sebesar Rp. 1.200.000,00 per tahun. Secara keseluruhan dampak ekonomi tidak langsung di kawasan wisata Pulau Beras Basah mencapai Rp. 879.600.000,00 per tahun.

Tabel 2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung Wisata Pulau Beras Basah

Jenis Usaha Wisata	Tenaga Kerja (orang)	Rata-Rata Penerimaan Tenaga Kerja (Rp/tahun)	Total Penerimaan Tenaga Kerja (Rp/tahun)	Pengeluaran Unit Usaha (Rp/tahun)	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Rp/tahun)
Warung	0	0	0	1.200.000	1.200.000
Penyewaan Snorkling	4	6.000.000	24.000.000	9.600.000	33.600.000
Penyewaan Banana Boat	3	9.600.000	28.800.000	10.800.000	39.600.000
Penyewaan Kapal	40	19.200.000	768.000.000	18.000.000	786.000.000
Nelayan	0	0		19.200.000	19.200.000
Jumlah	47	34.800.000	820.800.000	58.800.000	879.600.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*)

Dampak ekonomi lanjutan (*induced impact*) diperoleh dari pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di kawasan wisata Pulau Beras Basah. Pengeluaran dari tenaga kerja meliputi kebutuhan sehari-hari

termasuk biaya konsumsi, biaya pendidikan anak, biaya transportasi, dan lain-lain. Nilai rata-rata pengeluaran terdapat pada tenaga kerja di masing-masing unit usaha yaitu sebesar Rp 34.800.000,00 per tahun. Secara keseluruhan dampak ekonomi lanjutan di kawasan wisata Pulau Beras Basah mencapai Rp. 820.800.000,00 per tahun.

Tabel 3. Dampak ekonomi lanjutan wisata Pulau Beras Basah

Jenis Usaha Wisata	Tenaga Kerja (orang)	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/tahun)	Dampak Ekonomi (Rp/tahun)
Warung	0	0	0
Penyewaan Alat Snorkling	4	6.000.000	24.000.000
Penyewaan Banana Boat	3	9.600.000	28.800.000
Penyewaan Kapal	40	19.200.000	768.000.000
Nelayan	0	0	0
Jumlah	16	34.800.000	820.800.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effects*)

Nilai efek pengganda (*multiplier effects*) digunakan untuk dampak ekonomi terhadap pelaku usaha wisata termasuk masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata Pulau Beras Basah. Nilai efek pengganda dari dampak ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu Keynesian Local Income Multiplier Effect dan Ratio Income Multiplier.

Keynesian Local Income Multiplier Effect merupakan nilai yang menunjukkan besaran dampak langsung dari pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian lokal, sedangkan Ratio Income Multiplier adalah nilai yang menunjukkan besaran dampak dari pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal termasuk pelaku usaha wisata. Terdapat dua tipe dalam Ratio Income Multiplier yaitu Ratio Income Multiplier Tipe I yang merupakan nilai dampak tidak langsung atas pengeluaran wisatawan, dan Ratio Income Multiplier Tipe II yang menggambarkan nilai yang diperoleh dari dampak lanjutan.

Pengeluaran wisatawan di kawasan wisata berasal dari biaya yang dikeluarkan wisatawan di dalam kawasan wisata. Pengeluaran wisatawan di kawasan wisata diestimasi sebesar Rp.16.528.304.291,- per tahun. Penerimaan yang diperoleh unit usaha wisata merupakan penerimaan yang diperoleh pelaku usaha wisata berasal dari jual beli barang atau jasa dari wisatawan. Penerimaan yang diperoleh pemilik unit usaha wisata dalam setahun diestimasi sebesar Rp.1.874.458.500,-.

Penerimaan tenaga kerja dari gaji adalah upah tenaga kerja yang diperoleh dari unit usaha wisata tempat mereka bekerja. Penerimaan tenaga kerja diestimasi sebesar Rp.879.600.000,- per tahun. Pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata diperoleh dari pengeluaran yang dilakukan tenaga kerja di dalam kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata diestimasi sebesar Rp. 820.800.000,- per tahun.

Tabel 4. Hasil Analisis Dampak Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Beras Basah

Kategori	Nilai Rupiah Per Tahun
Pengeluaran wisatawan di kawasan wisata	16.528.304.29 1
Penerimaan yang diperoleh pemilik unit usaha wisata	1.874.458.500
Penerimaan tenaga kerja	879.600.000
Pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata	820.800.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dampak ekonomi di kawasan wisata Pulau Beras Basah berdasarkan nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,22 yang memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah akan berdampak langsung pada perekonomian masyarakat atau pelaku usaha wisata di wilayah wisata sebesar 0,22 rupiah. Penelitian yang sama (Hartono *et. al.* 2023) bahwa kegiatan wisata belum mampu memberikan dampak ekonomi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, nilai Ratio Income Multiplier Tipe I tercatat sebesar 1,47 dengan intepretasi bahwa setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan pemilik unit usaha wisata akan berdampak pada peningkatan sebesar 1,47 rupiah terhadap penerimaan pemilik usaha wisata dan penerimaan tenaga kerja.

Sementara itu nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,91 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan unit usaha wisata akan berdampak pada peningkatan sebesar 1,91 rupiah pada penerimaan pemilik usaha wisata, penerimaan tenaga kerja, dan pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata.

Penelitian yang sama (Putra *et al.*, 2017) bahwa nilai multiplier tipe II sebesar 1,36.

Nilai Keynesian Income Multiplier yang diperoleh sebesar 0,22 menunjukkan nilai yang rendah atau wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya. Adapun nilai Ratio Income Multiplier Tipe 1 dan Ratio Income Multiplier Tipe 2 yang memiliki nilai lebih besar dari 1 menggambarkan bahwa aktivitas wisata di Pulau Beras Basah memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap pelaku usaha wisata.

Tabel 5. Nilai Efek Pengganda Dari Arus Uang yang Terjadi Di Kawasan Wisata Pulau Beras Basah Per Tahun

Multiplier	Nilai
Keynesian Income Multiplier	0.22
Ratio Income Multiplier Tipe I	1.47
Ratio Income Multiplier Tipe II	1.91

Sumber: Data primer diolah, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha wisata di Pulau Beras Basah memiliki dampak yang rendah terhadap masyarakat lokal, hal ini dapat dilihat pada Keynesian Income Multiplier sebesar 0,22, Ratio Income Multiplier Tipe I tercatat sebesar 1,47 serta Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,91.

Saran

Pemerintah diharapkan dapat melakukan pengembangan ekowisata

Pulau Beras Basah dalam meningkatkan dampak ekonomi masyarakat. Pengembangan yang dapat dilakukan yakni penambahan atraksi wisata, membangun sarana dan prasarana, memaksimalkan tenaga kerja lokal serta menyediakan makanan yang mempunyai ciri khas dari daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyaksaa, M, dan Annisa Mu'awanah Sukmawatia. 2021. Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *Journal of Urban and Regional Planning*. 2 (2), 7-18. 10.26418/uniplan.v2i2.46501
- Aliansyah, Helmi dan Wawan Hermawan. 2019. Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Bina Ekonomi*. 23 (1) 39-55. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/4654/3216>
- Aspiany., Anggoro, S., Purwanti, F., & Gunawan, B. I. 2019. *Strategies for sustainable ecotourism development in the marine waters of Bontang City, Indonesia*. *AAFL Bioflux*, 12(5), 1779–1787. <http://www.bioflux.com.ro/docs/2019.1779-1787.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang (BPS Kota Bontang). 2022. Kota Bontang dalam Angka 2022. BPS Kota Bontang
- Budiarsa, Anugrah Aditya., Muhammad Syahrir., dan Adnan. 2015. Tinjauan Kelayakan Ekologi Pulau Beras Basah kota Bontang Sebagai Kawasan Wisata Bahari. Jakarta: Seminar Nasional Perikanan.
- Hijriati, Emma dan Rina Mardiana. 2014. Pengaruh Wisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3) : 146-159. <https://doi.org/10.22500/sodalit.y.v2i3.9422>
- Hartono, R., Fahrizal, W dan Susilo, H. 2023. Analisis Dampak Ekonomi di Kawasan Taman Wisata Graha Mangrove Kota Bontang. *Jurnal Juvenil*. 4(4)
- Muljadi, M., & Warman, A. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 32 Tahun 2021 Tentang Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Bontang Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2041
- Putra, A. P., Wijayanti, T dan Prasetyo, J. S. 2017. Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*. 1(2)
- Putri, Emmita Devi Hari, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, dan Lilik Edi Saputro. 2022. Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27 (3) :317-327 . <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>
- Ramadhani, Gita Yohanes Bahari dan Izhar Salim. 2019. Analisis Dampak Adanya Wisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*. Universitas Tanjung Pura.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford University. United Kingdom

Koroy, Kismanto, Fredinan Yulianda dan Nurlisa A. 2017. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil di Pulau Sayafi dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 8(1):1-17